

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM
PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI
YAYASAN MULTAZAM SITI KHODIJAH
DESA UJUNG GURAP KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM. 1930400009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2024**

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM
PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI
YAYASAN MULTAZAM SITI KHODIJAH
DESA UJUNG GURAP KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM. 1930400009

PEMBIMBING I

Dr. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Yuli Eviyanti, M. M
NIDN. 2008078501

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2024**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

Januari 2024

An. Ruli Darmawan Hasibuan

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ruli Darmawan Hasibuan** yang berjudul : **"Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196289241994031005

PEMBIMBING II


Yuli Eviyanti, M. M
NIDN. 2008078501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024
Saya yang Menyatakan



RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM. 1930400009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Januari 2024
Saya yang menyatakan



The image shows a handwritten signature in black ink over a red revenue stamp. The stamp is from the Indonesian Ministry of Finance (KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA) and is a 2000 Rupiah stamp. The stamp number is 826AKX651640137. The signature is written in a cursive style and includes the initials 'R.H.' at the bottom.

RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM. 1930400009

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RULI DARMAWAN HASIBUAN
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 14 Oktober 2001
NIM : 1930400009
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM. 1930400009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 19 304 00009
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

Dr. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Hasbi Anshori Hasibuan
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 189/Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan .
Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Januari 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan

Nim : 19 304 00009

Judul : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang harus disampaikan, diajarkan, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Seiring bejalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Keberhasilan proses belajar mengajar Al-Qur'an sangat tergantung kepada pengelolaannya. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya pengelolaan yang maksimal dalam program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan program dalam meningkatkan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?, bagaimana keadaan minat menghafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah? dan apa saja Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dalam peningkatan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian Pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an. Perencanaannya sudah ada sejak awal berdirinya lembaga, didirikannya sekolah tahfidz ini dan di dalam pelaksanaannya selalu diadakan musyawarah. Metode yang digunakan dalam program tahfidz diawali dengan membaca doa dan membaca surah surah pendek dan diakhiri dengan melantunkan Tilawatil Qur'an dan sholawatan, santri juga harus menyetorkan bacaan, menghafal dan menyetorkan hafalannya. Keadaan minat menghafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah masih kurang bagus karna santri masih malas dalam menghafal. Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz adalah kenyamanan/ketenangan dalam menghafal Qur'an dengan fasilitas dan pelayanan yang baik, pemberian motivasi dalam bentuk hadiah bagi santri yang aktif dan berprestasi, faktor kesehatan berupa makanan yang sehat dan bergizi dalam meningkatkan hafalan santri, dan dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua yang telah memberikan kepercayaan kepada sekolah tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah untuk anaknya sebagai santri hafidz Qur'an, dan dukungan dari ustadz/ustadzah yang telah mengajar para santri santriah dalam menghafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah faktor waktu karena dalam pelaksanaan program tahfidz ini diadakan setiap hari sabtu dan minggu dan bermalam disekolah (*Mabit*), santri nakal, dan malas dalam menghafal.

Kata Kunci : Pengelolaan, Peningkatan Minat, Hafal Qur'an

ABSTRACT

Name : Ruli Darmawan Hasibuan
Reg. Number : 19 304 00009
Thesis Title : Management of the Tahfidz Program in Increasing Interest in Memorizing the Qur'an at the Multazam Siti Khodijah Foundation, Ujung Gurap Village, Padangsidempuan City.

The Qur'an is a divine revelation that must be conveyed, taught, understood, and put into practice in real life. As time goes by, efforts to preserve the Al-Qur'an are still being made. The success of the Al-Qur'an teaching and learning process really depends on its management. To make this happen, there needs to be maximum management in the tahfidz program to increase interest in memorizing the Qur'an at the Multazam Siti Khodijah Foundation, Ujung Gurap Village, Padangsidempuan City. The formulation of the research problem is how is the program managed to increase interest in memorizing the Qur'an among students at the Multazam Siti Khodijah Foundation? What is the state of interest in memorizing the Qur'an among students at the Multazam Siti Khodijah Foundation? and what are the supporting and inhibiting factors for management in increasing interest in memorizing the Qur'an among students at the Multazam Siti Khodijah Foundation? This type of research uses a qualitative approach, using descriptive methods. This research uses data collection techniques using interview, observation, and documentation methods. Results of research on the management of the tahfidz program in increasing interest in memorizing the Qur'an. The planning has been in place since the inception of the institution, the establishment of this tahfidz school and in its implementation, deliberations are always held. The method used in the tahfidz program begins with reading prayers and reciting short surahs and ends with chanting the Qur'an Tilawatil and sholawatan, students also must submit readings, memorize, and deposit their memorization. The state of interest in memorizing the Qur'an at the Multazam Siti Khodijah Foundation is still not good because students are still lazy about memorizing. Supporting factors for managing the tahfidz program are comfort/tranquility in memorizing the Qur'an with good facilities and services, providing motivation in the form of prizes for students who are active and achieving, health factors in the form of healthy and nutritious food to improve students' memorization, and support from various parties such as support from parents who have trusted the Qur'an tahfidz school at the Multazam Siti Khodijah Foundation for their children as Qur'an hafidz students, and support from ustadz/ustadzah who have taught Islamic boarding school students to memorize the Qur'an at the Multazam Foundation Siti Khodijah. Meanwhile, inhibiting factors include the time factor because in the implementation of this tahfidz program it is held every Saturday and Sunday and spends the night at school, students are naughty and lazy in memorizing.

Keywords: Management, Increasing Interest, Memorizing the Qur'an

خلاصة

اسم
رقم التسجيل
العنوان
رولي دارماوان حسيبوان
١٩٣٠٤٠٠٠٩:
إدارة برنامج تحفيظ في زيادة الاهتمام بحفظ القرآن الكريم بمؤسسة ملتزم ستي
خديجة، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانجسيديمبوان

القرآن وحي إلهي يجب نقله وتعليمه وفهمه ووضع موضع التنفيذ في الحياة الواقعية. مع مرور الوقت، لا تزال الجهود المبذولة للحفاظ على القرآن الكريم. إن نجاح عملية تعليم وتعلم القرآن يعتمد حَقاً على إدارتها. ولتحقيق ذلك، يجب أن يكون هناك أقصى قدر من الإدارة في برنامج التحفيظ لزيادة الاهتمام بحفظ القرآن في مؤسسة مولتزام ستي خديجة، قرية أوجونج جوراب، مدينة بادانجسيديمبوان. أما صياغة مشكلة البحث فهي كيف تمكن البرنامج من زيادة الاهتمام بحفظ القرآن لدى طلاب مؤسسة الملتزم ستي خديجة، ما حال الاهتمام بحفظ القرآن لدى الطلاب في مؤسسة الملتزم ستي خديجة؟ وما هي العوامل الداعمة والمعوقة للإدارة في زيادة الاهتمام بحفظ القرآن الكريم لدى طلاب مؤسسة الملتزم ستي خديجة؟ يستخدم هذا النوع من البحث المنهج النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. يستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. نتائج البحث عن إدارة برنامج التحفيظ في زيادة الاهتمام بحفظ القرآن الكريم. لقد كان التخطيط قائماً منذ نشأة المؤسسة، وتدور دائماً المداومات حول إنشاء هذه المدرسة التحفيظية وفي تنفيذها. الطريقة المستخدمة في برنامج التحفيظ تبدأ بقراءة الأدعية وتلاوة السور القصيرة وتنتهي بتلاوة القرآن تلاوة وشلواتان، كما يتعين على الطلاب تقديم القراءات والحفظ وإيداع حفظهم. لا تزال حالة الاهتمام بحفظ القرآن الكريم لدى مؤسسة الملتزم ستي خديجة غير جيدة لأن الطلاب ما زالوا متكاسلين عن الحفظ. العوامل الداعمة لإدارة برنامج التحفيظ هي الراحة/الهدوء في حفظ القرآن الكريم مع مرافق وخدمات جيدة، وتوفير التحفيز في شكل جوائز للطلاب النشطين والمنجزين، والعوامل الصحية في شكل طعام صحي ومغذي لتحسين تحفيظ الطلاب، والدعم من جهات مختلفة مثل الدعم من أولياء الأمور الذين يثقون في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم في مؤسسة الملتزم ستي خديجة لأطفالهم كطلاب حافظي القرآن، والدعم من الأستاذ/الأستاذ الذين قاموا بتدريس الصعود الإسلامي طلاب المدارس لتحفيظ القرآن الكريم في مؤسسة الملتزم ستي خديجة. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل المثبطة عامل الوقت لأنه في تنفيذ برنامج التحفيظ هذا يقام كل يوم سبت وأحد ويقضي الليل في المدرسة (مابيت)، ويكون الطلاب مشاغبين ومتكاسلين في الحفظ.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، زيادة الاهتمام، حفظ القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan”**. ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A,

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kepala bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mursalin selaku, beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kepala bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Komunikasi Bapak Mukti Ali beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Eviyanti, M.M selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

8. Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Ustadz Muslim Harahap, S.H selaku Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, Umi Irma Suryani Rangkuti, M.Pd, dan seluruh jajaran kepengurusan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Aryfin Hasibuan dan Lenggana Dewi Harahap yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah Swt. Aamiin.
12. Terimakasih kepada abanganda Aldiansyah Putra Hasibuan, S.Km dan juga adik saya Ali Imran Bayhaqi Hasibuan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar saya yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk mendapatkan gelar S1.

14. Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2019, Najib, Musbar, Yakup, Husnul, Rizki, Samsidar, Kholija, Rohima, Nurmala, Munawir, Fauzan, Nisva, Lina, Ummi, Ardiansyah, Rahma, Wahyudin dan Nasir. Yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan,

2024

Ruli Darmawan Hasibuan
1930400009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
1. Pengelolaan	10
2. Program Tahfidz.....	11
3. Peningkatan Minat	12
4. Menghafal Al-Qur'an.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengelolaan Program	16
a. Pengertian Pengelolaan Program	16
b. Fungsi Pengelolaan Program.....	17
2. Tahfidz Qur'an	20
a. Pengertian Tahfidz Qur'an	20
b. Ruang Lingkup Program Tahfidz Qur'an.....	20
c. Tujuan Program Tahfidz	22
d. Pengertian Tahsin	23
e. Tajwid.....	25
f. Pengertian Tashih	26
3. Peningkatan Minat.....	26
a. Pengertian Minat	26
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	27
c. Upaya Meningkatkan Minat	29
d. Fungsi Minat.....	30
4. Minat Menghafal Al-Qur'an	32
a. Pengertian Minat Menghafal	32
b. Metode Menghafal Al-Qur'an	34
5. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an.....	41

B. Penelitian Terdahulu	43
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber Data Sekunder.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara.....	49
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
G. Teknik Uji Keabsahan Data	52
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	52
2. Ketekunan Pengamatan.....	52
3. Triangulasi.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Profil Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah	54
2. Letak Geografis	54
3. Visi dan Misi Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah	56
4. Sarana dan Prasarana Tahfidz Qur'an.....	57
5. Struktur Organisasi Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.....	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah	59
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	60
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	62
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	64
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	68
2. Keadaan Minat Mengafal Qur'an pada Santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.....	71
a. Faktor Pendukung	72
b. Faktor Penghambat.....	73
4. Analisis Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹

Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seluruh umat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, kita dapat membedakan segala hal yang baik dan yang buruk dan bisa memahami yang haq dan yang batil. Selain itu, kita juga mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhoi dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim.

Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui,² Artinya, menjaga keorisinalitas Al-Qur'an mutlak harus kita lakukan agar tidak

¹ Lisy Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 1

² Agil Said Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hlm. 14

salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.³

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad Saw) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nass.⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup paling penting bagi umat Islam. Tanpa Al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim parameternya adalah Al-Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 5-6

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2

kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW.

Terpeliharanya Al-Qur'an ini menjadi bukti janji dari Allah bahwa Al-Qur'an akan terpelihara keasliannya. Sebagaimana janji Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ (الحجر/١٥ : ٩)

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr : 9).⁵

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya. Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya.

Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an mempunyai lembaran yang sangat banyak, bahasa yang relatif sulit, menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Halim, 2019.

enggannya menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau berusaha, maka Allah pasti akan membukakan jalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.

Kitab suci Al-Qur'an ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan. Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Secara etimologi kata "minat" yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Minat secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa tentu saja tidak terlepas dari upaya dan motivasi yang dilakukan oleh guru tahfidz.

Minat menghafal Al-Qur'an berarti keadaan psikologis seseorang terhadap menghafal Al-Qur'an, mungkin menyukai dan mungkin tidak menyukainya, hal ini mendorong seseorang anak untuk giat menghafalnya atau menjauhinya. Abdurrahman Abror menyebutkan bahwa minat mengandung unsur kognisi, emosi, dan konasi.⁶

Perkembangan psikologi anak dapat dilihat dari perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang terjadi sepanjang hidup anak. Hal tersebut juga

⁶ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 112

berkaitan dengan perubahan pengalaman dan perilaku sesuai usia anak.⁷ Selama proses menghafal Al-Qur'an bagi seorang anak usia dini tentu mengalami banyak kesulitan. Banyak aspek psikologi yang harus di pertimbangkan dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan kultur, lingkungan, metode pembelajaran dan relasi dengan pihak terkait selama pembelajaran.⁸

Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an di samping mempelajari kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat.⁹ Ada beberapa lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an di kota Padangsidempuan, salah satunya adalah Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

Yayasan Multazam Siti Kholijah didirikan pertama kali pada tanggal 22 Maret 2017 di Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Yayasan Multazam Siti Kholijah pada awalnya memiliki 4 gedung yaitu Tempat belajar TK, Majelis Taklim, Rumah Tahfidz Qur'an,

⁷ <https://www.halodoc.com/artikel/tahapan-perkembangan-psikologi-anak>

⁸ [http://ejournal.uin-suka.ac.id/ Psikologi Pembelajaran, Hafal Quran, anak usia dini.](http://ejournal.uin-suka.ac.id/Psikologi%20Pembelajaran,%20Hafal%20Quran,%20anak%20usia%20dini)

⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Grama Media, 2003), hlm. 259

Kantor Yayasan Multazam Siti Kholijah, dan Taman bermain anak-anak. Yayasan Multazam Siti Kholijah Mendirikan sekolah Tahfidz Qur'an Pada tahun 2018 yang terletak di Jl. Baruas-Ujung Gurap Padangsidimpuan Batunadua Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Sejak dibuka pada tahun 2018 sampai sekarang (\pm 5 tahun), yayasan tersebut telah menamatkan hafidz-hafidzah sebanyak 85 orang (Laki-laki 35 orang dan perempuan 50 orang). Program tahfidz Al-Qur'an tersebut menjadi alasan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut. Pendaftaran masuk Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah ialah wajib mengikuti testing, yaitu dengan test membaca Qur'an.¹⁰

Yayasan tersebut dalam menjalankan programnya dengan mewajibkan para santri *Mabit* (bermalam) terhadap santri-santrinya. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari sabtu dan Minggu setiap minggunya. Pembelajaran dilakukan dengan 3 kali *murajaah* dan sebelum *murajaah* dilakukan *tahsin* untuk membaguskan hafalannya.

Program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah juga memiliki pembelajaran Tashih yang bertujuan untuk membenarkan, memperbaiki, membuat lebih baik bacaan dan Tahsin yang bertujuan untuk menyempurnakan hafalan dan bacaan Al-Qur'an dan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Tujuan tersebut

¹⁰ Hasil Wawancara bersama Ustadz Muslim Harahap, Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, 24 April 2023.

dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tahsin dilaksanakan oleh Yayasan Multazam Siti Khodijah sebagai bentuk antusias pengurus untuk mencetak generasi yang peduli dengan Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an didampingi oleh guru atau *murabbi* yang bertugas mengembangkan dan mengontrol hafalan santri, karena dalam menyelesaikan hafalan, menjadi guru tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah harus memiliki wawasan pengetahuan agama dan memiliki komitmen dalam menjalankan program tahfidz Qur'an. Santri membutuhkan bimbingan dan pembinaan oleh guru yang paham situasi santri bisa beradaptasi dengan para santri, secara terus menerus untuk mengontrol tingkat hafalan yang telah mereka capai, guru guru juga harus menjalankan program tahfidz yang ada di Yayasan Multazam siti khodijah dengan membuat laporan dan mingguan dan menyusun jadwal jadwal kegiatan.¹¹

Selain menghafal Al-Qur'an, santri juga mempelajari ilmu agama seperti *Tahsin, Tauhid, Fiqih, Tajwid, Aqidah Akhlak* dan lain-lain. Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam melaksanakan program tahfidz telah menggunakan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan observasi awal dalam bentuk mewawancarai, peneliti melihat dan mengamati meskipun program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan, tapi dari segi proses pengelolaan program belum mendapatkan hasil sesuai

¹¹ Observasi awal di Yayasan Multazam Siti Khodijah, pada tanggal 24 April 2023.

dengan yang diharapkan, karena program yang telah direncanakan dengan pemberian target 5 halaman per bulan dalam jangka waktu satu tahun, yaitu dengan target jumlah hafalannya 8 juz pertahunnya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak santri yang tidak memenuhi target hafalan yang sudah direncanakan, hal ini dilihat dari *output* program tahfidz Al-Qur'an hafalan santri pada saat tamat jumlah hafalannya bervariasi.¹²

Pencapaian pelajaran program tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah tidak relevan karena hafalan yang didapatkan setiap santri tidak sama, walaupun sama-sama sudah menjalani selama sekian tahun. Hafalan yang didapatkan santri sesuai dengan kemampuan menghafal yang dimiliki santri.

Masalah pembelajaran program tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah adalah malas, kurang fokus, faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan dan juga para guru tahfidz kurang mengawasi para santri dalam proses hafal menghafal Al-Qur'an sehingga menimbulkan target tidak tercapai dalam program tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al-Qur'an, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasannya. Apakah sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan.

¹² Observasi awal di Yayasan Multazam Siti Khodijah, pada tanggal 24 April 2023.

¹³ Observasi awal di Yayasan Multazam Siti Khodijah, pada tanggal 24 April 2023.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Multazam Siti Khodijah dengan judul “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis hanya membatasi untuk membahas Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan”.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata al-hifdz yang merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-

¹⁴ Abdurrah Nawabuddin, Kaifa Tahfazhul Quran, terj. Bambang Saiful Ma’arif, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 23

kesan yang suatu saat dapat diangkat kembali ke alam sadar.¹⁵ Penghafal al-Quran adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁶ Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula atau dapat juga diartikan sebagai melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai yang merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan juga menitikberatkan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.¹⁷

2. Program Tahfidz

¹⁵Leny Febriana, "Penggunaan Metode Menghafal al-Quran pada Santri Putri Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo", (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. 16

¹⁶ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Quran*, hlm, 23

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998).

Program Tahfidz merupakan sebuah inisiatif untuk membantu membangun generasi Qur'an (menghafal Al-Qur'an) yang berakhlak mulia. Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada para peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik, program ini akan membantu para peserta didik memperoleh berkah dan keberkahan dalam upaya mereka menghafal Al-Qur'an.¹⁸

Mengacu pada beberapa definisi di atas, program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah sudah terencana dalam programnya yaitu untuk meningkatkan minat hafal dan bagaimana agar santri cepat menghafal Al-Qur'an dan diluar itu Yayasan juga mengadakan promosi tentang tahfidz Qur'an diberbagai sekolah sekolah dan menyebarkan browser tahfidz Qur'an dilingkungan Masyarakat untuk meningkatkan minat para santri agar mau menghafal Al-Qur'an.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata al-hifdz yang merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁹ Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu saat dapat diangkat kembali ke alam

¹⁸ https://www.smpialmaarif01sgs.sch.id/Program_Tahfidz.

¹⁹ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 23

sadar.²⁰ Penghafal al-Quran adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.²¹ Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

3. Peningkatan Minat

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa/santri melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Peningkatan minat di dalam Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an ini menunjukkan pada santri bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dalam mengembangkan suatu minat dalam menghafal Al-Qur'an. Peningkatan dalam kegiatan menghafal Qur'an Yayasan memberikan pelayanan dan fasilitasi untuk meningkatkan minat hafal para santri, upaya ini dapat mengembangkan tahfidz Qur'an dalam program Yayasan Multazam Siti Khodijah.

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah adanya perasaan senang atau suka terhadap menghafal Al-Qur'an, kesungguhan dalam menjalankan proses

²⁰Leny Febriana, "Penggunaan Metode Menghafal al-Quran pada Santri Putri Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo", (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. 16

²¹ Abdurrah Nawabuddin, Kaifa Tahfadhul Quran, hlm, 23

menghafal Al-Qur'an, ketertarikan pada Al-Qur'an, giat belajar, menghafal dan muroja'ah (mengulang hafalan) yang sudah hafal dan terus diulang agar lancar hafalan Al-Qur'annya, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfidz.²²

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?
2. Bagaimana keadaan minat menghafal Qur'an pada santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dalam peningkatan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat hafal Qur'an santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2021.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan peningkatan minat hafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landsan teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu, kerangka berpikir, berisi tentang strategi manajemen.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Program

a. Pengertian Pengelolaan Program

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.²⁴ Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 8

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627

proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁵

Menurut Soekarno Handyaningrat Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.²⁶

b. Fungsi Pengelolaan Program

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.²⁷

Ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

²⁶ Soekarno handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masaguna, 1997), hlm. 9

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 34

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.²⁸ Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (What is) dengan bagaimana seharusnya (What should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (organizing) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang

²⁸ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Ciputat Press, 2005), hlm. 71

dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.²⁹

3) Pelaksanaan (Actuating)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan actuating ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.³⁰

Actuating atau juga disebut “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³¹

4) Pengawasan (controlling)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.

²⁹ Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*. hlm. 72

³⁰ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 72

³¹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 116

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.³²

2. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³³ Program Tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁴

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan

³²Fungsi-fungsi pengelolaan, diakses pada 14 Januari. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>.

³³ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

³⁴ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49

kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

b. Ruang Lingkup Program Tahfidz Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata al-hifdz yang merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁵ Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu saat dapat diangkat kembali ke alam sadar.³⁶ Penghafal al-Quran adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³⁷ Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Ibnu Mas'ud *radhiallahu'anhu* meriwayatkan bahwa Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda yang artinya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ
حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘Alif Lam Mim’

³⁵ Abdurrah Nawabuddin, Kaifa Tahfazhul Quran, terj. Bambang Saiful Ma'arif, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 23

³⁶ Leny Febriana, “Penggunaan Metode Menghafal al-Quran pada Santri Putri Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo”, (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. 16

³⁷ Abdurrah Nawabuddin, Kaifa Tahfazhul Quran, hlm, 23

satu huruf, tetapi 'Alif' satu huruf, 'Lam' satu huruf, 'Mim' satu huruf." (HR. At-Tirmidzi).³⁸

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu bentuk kerja sama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga tersebut. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

c. Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusman bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

³⁸ <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pada pukul 21.00 WIB.

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.³⁹

Beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu :

1. Mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah
2. Menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas
3. Penghafal Al-Qur'an tidak akan terbakar Api Neraka
4. Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah
5. Penghafal Al-Qur'an memiliki pemikiran yang cerdas dan juga ingatan yang kuat
6. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat keberkahan dalam hidupnya⁴⁰

d. Pengertian Tahsin

Secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang terdiri dari "*metha*" berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode menurut pendapat Usman bahwa metode sama-sama mencari cara untuk mencapai tujuan, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan, menurut Surakhmad metode harus mempunyai

³⁹ Rusman, Op. Cit, hlm. 119

⁴⁰ Mahmud Al-Dausary, E-Book Islam, *Keutamaan Al-Qur'an*, hlm. 99

target/ jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara pendapat Usman dan Surakahmad.⁴¹

Kata ‘tahsin’ secara bahasa diambil dari kata kerja atau membaguskan, menghiasi atau memperbaiki artinya memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Alquran harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulillah SAW.⁴²

Tahsin adalah metode belajar membaca Alquran dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.⁴³

Metode tahsin ini juga dapat disimpulkan yaitu sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, dan hukum bacaan mad.⁴⁴

⁴¹ Usman dan Surakahmad 2002. *Bimbingan tahsin dan tajwid Al- Qur’an* hlm. 14

⁴² Mujam Al Wasith (1:174); Qamus Al-Munir, hlm. 265

⁴³ Ahmad Muaffaq N, *Fonologi bahasa Arab*.(Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press, 2008), hlm. 3

⁴⁴ Abu Hasyim, Muhsin.2007. *Panduan Praktis Tajwid dan Bid’ah-bid’ah Seputar Al-Qur’an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Magetan: Maktabah Daarul Atsar. hlm. 245

Penggunaan metode Tahsin dapat dipilih sebagai metode untuk membelajarkan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTA (Baca tulis Al- Qur'an). Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan.⁴⁵ Metode Tahsin juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid, dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur'an.

e. Tajwid

Pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Para ulama "mendefinisikan tajwid yakni memperbaiki bacaan huruf pada makhraj dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid.⁴⁶

⁴⁵ Dr.K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. *Petunjuk Praktis tartil Al- Qur'an* (Edisi x, Syawwal 1438 H/Juli 2017 M) hlm. 5

⁴⁶ Heru Juadin Sada, *Pendidikan Persepektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 Mei 2015.

f. Pengertian Tashih

Tashih secara bahasa diambil dari kata kerja atau membenarkan, memperbaiki, membuat lebih baik dari semula. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid ditinjau dari segi bahasa yang artinya membenarkan, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik. Oleh karena itu, pendefinisian tashih menurut istilah disamakan dengan pendefinisian tajwid.

Sedangkan Al-Qur'an adalah *Kalamullah ta'ala*, yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril *Alaihissalam*, yang sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat alfatihah, dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁴⁷ Jadi yang dimaksud Tashih Al-Qur'an disini adalah upaya membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai aturan-aturan ilmu Tajwid.

3. Peningkatan Minat

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

⁴⁷ Abu Ya'la Kurnaedi, Tajwid lengkap Asy-Syafi'i, Pustaka Imam Asy-Syai'i, Jakarta, 2014, hlm. 39

ada yang menyuruh. Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa “minat” adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴⁸

Menurut Hurlock (menurut buku Makmun), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.⁴⁹ Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa/santri melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. *The faktor inner urge*/ Faktor Dorongan dari Diri Sendiri

⁴⁸ Slameto, (2010), Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 2

⁴⁹ Makmun,(2013), Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 136

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The factor of Attention/* Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraankendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.⁵⁰

3. *The factor of social motive/* Faktor Motivasi Sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status yang tinggi pula. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

⁵⁰ Ibid Slameto, hlm. 105-106

4. *Emosional factor*/ Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

5. *Kognitif factor*/ Faktor Pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁵¹

c. Upaya Meningkatkan Minat

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa/santri yang telah ada. Menurut Tanner (menurut buku Djamarah), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa/santri. Ini dapat

⁵¹ Ibid, hal. 92

dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa/santri mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa/santri di masa yang akan datang.⁵²

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa/santri melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa/santri bagaimana pengetahuan atau kecapakan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa/santri menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa/santri melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa/santri, siswa/santri tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik baliknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat

⁵² Ibid, hal. 93

siswa/santri, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁵³

d. Fungsi Minat

1. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca

⁵³ Slameto, (2010), *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 180-181

atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.⁵⁴

4. Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Menghafal

Secara etimologi kata “minat” yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan-kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu yang ingin diwujudkan. Dari segi terminologi, minat dapat dikutip dari pendapat pakar sebagai berikut :

Slameto dalam buku yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* bahwa : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

⁵⁴ Ibid, hlm. 139-147

hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁵⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁵⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulangi ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

⁵⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 180

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW. rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan dan status sosial.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal Al-Qur'an.

1. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode klasik ini ada 3 yakni:

a) *Talqin*

Talqin yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita. Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah. Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an

dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya.⁵⁷

b) *Talaqqi*

Talaqqi adalah presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.⁵⁸ Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁵⁹

Metode *Talaqqi* adalah suatu metode pengulangan yang berulang-ulang dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan, mempermudah dalam menghafal, dan memperkokoh hafalan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat tersebut dengan cara pengulangan yang berulang-ulang, dan memperkuat hafalan dengan membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut secara teratur setiap hari.

⁵⁷ Umarul Faruq, *Metode Talqin dan Talaqqi*, 2016.

⁵⁸ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 83

⁵⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008), hlm. 56

c) *Mu'aradah*

Mu'aradah adalah saling membaca secara bergantian.⁶⁰

2. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an.

Di era modern seperti sekarang. Kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif, misalnya:

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/4, handphone, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (Mushaf Muhaffizh).
- b) Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- c) Menggunakan program software.
- d) Membaca buku-buku Quranic Puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).⁶¹

3. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya:

- a) *Talaqqi*.
- b) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*).
- c) Merasukkan bacaan dalam batin.
- d) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.

⁶⁰ Mu'aradah, saling membaca secara bergantian.

⁶¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa*, hlm. 86-89

e) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.⁶²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan

⁶² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa*, hlm. 87-89

ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghil As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membuat perencanaan yang jelas.
- b. Bergabung dalam sebuah kelompok.
- c. Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku.
- d. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik.
- e. Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal.
- f. Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal.
- g. Membagi-bagi yang panjang.
- h. Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat.
- i. Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an.⁶³

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

⁶³ Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), hlm. 85

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.⁶⁴

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.⁶⁵

⁶⁴ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 69

⁶⁵ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal*, hlm. 70-71

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

5. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian

kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶⁶ Sedangkan Menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan tingkatan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an, sedang mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat jika disertai dengan amal shaleh dalam menghafalkannya.

⁶⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 180

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti foneik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁶⁷ Oleh karena itu untuk meningkatkan minat hafal Qur'an para santri dalam program tahfidz maka diperlukan pengelolaan yang baik sehingga para santri akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan tinjauan kepustakaan dan menemukan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis teliti, beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Rochmatun Nafi'ah yang lulus pada tahun 2018 dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem".⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana

⁶⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, hlm. 14-15

⁶⁸ Rochmatun Nafi'ah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, bagaimana karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan tentang bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa. Hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem adalah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum'at. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius yang tinggi. Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

2. Penelitian Muhammad Hafidz yang lulus pada tahun 2017 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-

Riyadh 13 ULU Palembang”.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Hasil penelitian yang diperoleh dari empat informan inti dan dua informan pendukung adalah sebagai berikut : pertama, menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun pada proses muroja’ah perlu diwajibkan kepada seluruh santri tahfidz, dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an. Kedua, faktor pendukung : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti Al-Qur’an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz Al- Qur’an. Faktor penghambat : rasa malas yang datang pada santri tahfid dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal al-Qur’an. hasil penelitian dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang tahfidz Al-Qur’an serta menjadi pedoman bagi yayasan. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program tahfidz Al- Qur’an, sedangkan

⁶⁹ Muhammad Hafidz “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tahun 2017.

perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

3. Penelitian Musbar Saleh Daulay yang lulus pada tahun 2023 dengan judul "Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas".⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana fungsi manajemen dalam peningkatan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan mulai dari membentuk jenis kegiatan, waktu dan lainnya dilakukan dengan musyawarah, kemudian hasil dari perencanaan tersebut menghasilkan beberapa jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa seperti pelatihan khutbah jum'at di sekolah dan direalisasikan langsung di masjid. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang manajemen dan peningkatan sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya peneliti membahas fungsi manajemen dalam peningkatan kegiatan keagamaan dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

⁷⁰ Musbar Saleh Daulay "Manajemen dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas", *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi : Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tahun 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padangsidempuan yang terletak di Jalan Baruas Ujung Gurap, Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padangsidempuan ini belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2023 sampai bulan Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas yang ada pada santri yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁷¹ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan.

⁷¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi. Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.⁷² Informan dari penelitian ini terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu

⁷² *Ibid*, hlm. 132

Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan, Kepala sekolah tahfidz Qur'an dan Guru tahfidz.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua santri dan santri tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷³ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama, sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara dapat di kategorikan atas tiga bentuk, yaitu :

e. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya

⁷³ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

fleksibilitas, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.

f. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai patokan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

g. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an

2. Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan di teliti secara langsung

maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam mengumpulkan informasi dapat digunakan teknik observasi, yaitu dengan menggunakan observasi *non* partisipasi ataupun dapat dikatakan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas seseorang yang akan diamati akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Dalam menggunakan teknik observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan.

3. Dokumentasi

Secara harfiah dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan yang kejadian yang sudah lampau. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁷⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 146

Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

2. *Editing*, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh dilapangan terkait dengan Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjang keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu itu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan

atau sebagai perbandingan dari beberapa data.⁷⁵ Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
- b. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

⁷⁵ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2009), hlm. 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

Yayasan Multazam Siti Khodijah Padangsidimpuan yang berada di wilayah Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, saat ini tahun pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah santri santriah 25 orang, besarnya jumlah ini menunjukkan besarnya animo masyarakat yang mempercayakan kelangsungan pendidikan anaknya dalam bidang keagamaan dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

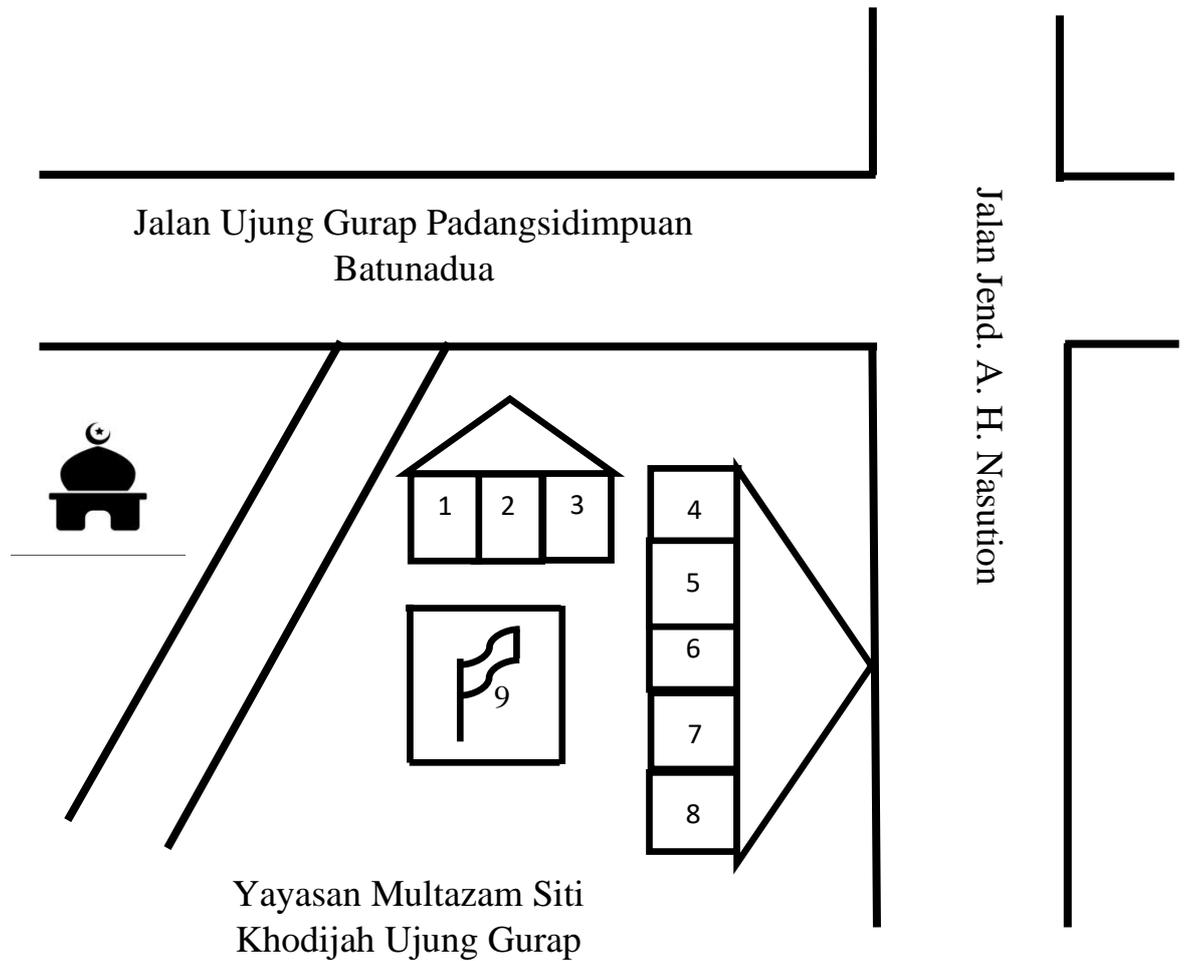
Perkembangan Yayasan Multazam Siti Khodijah ini dapat di lihat juga dari program nya yaitu sekolah tahfidz Qur'an, dimana program tahfidz ini sudah menammatkan 85 orang. Kualitas tenaga pendidiknya juga sudah memenuhi standar pendidikan dengan rata-rata tammatan S.1 dan sebagian ada juga tammatan dari pesantren. Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah sudah mampu meningkatkan kemajuan sekolah tahfidz baik segi kualitas maupun kuantitas, salah satu meningkatnya jumlah santri santriah pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah santri santriah 25 orang dibandingkan pada tahun sebelumnya.

2. Letak Geografis

Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap terletak di Jl. Ujung Gurap Padangsidimpuan Batunadua Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan, Batunadua Kota Padangsidimpuan. Yayasan Multazam

Siti Khodijah Ujung Gurap mempunyai 5 bangunan, yaitu : Masjid Siti Khodijah, Ruang belajar TK, Kantor TK & MDt, Ruang Belajar MDt, Ruang Belajar Tahfidz dan Kantor Yayasan Multazam Siti Khodijah.

**Denah Lokasi Yayasan Multaam Siti Khodijah Ujung Gurap
Kota Padangsidempuan**



Keterangan :

1. Kelas TK
2. Kelas TK
3. Kantor TK & MDt
4. Kelas MDt
5. Kelas MDt
6. Kelas Tahfidz
7. Kelas Tahfidz
8. Kantor Yayasan Multazam Siti Khodijah
9. Lapangan Upacara

3. Visi dan Misi Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

a. Visi

Terwujudnya hafidz dan hafidzah yang unggul, berprestasi dan memiliki ahlakul karimah, berkepribadian Islami, berilmu, serta bertanggung jawab.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang berperilaku sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang berperilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, religius, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

4. Sarana dan Prasarana Tahfidz Qur'an

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santriah yang berpengetahuan luas dan cerdas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Multazam Siti Khodijah diantaranya ruangan kelas yang nyaman, gedung belajar yang baik, masjid, sarana olahraga, taman bermain, perpustakaan, dan kantin di lingkungan Yayasan Multazam Siti Khodijah.

Tabel 4.1
Sarana Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

No	Uraian	Jumlah	Keterangan/kondisi
1	Kantor Yayasan Multazam Siti Khodijah	1	Baik
2	Kelas Tahfidz	2	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Taman Bermain	1	Baik
5	Lapangan Upacara	1	Baik
6	Kamar Tidur santri/ah	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Makan/Dapur Umum	1	Baik

Sumber : Dok. Tahfidz Qur'an Multazam Siti Khodijah

5. SK Organisasi Tahfidz Qu'ran di Yayasan Multazam Siti Khodijah

a. Struktur Organisasi Yayasan Multazam Siti Khodijah

Ketua Yayasan : H. Muslim Harahap, S.H

Sekretaris : Muhammad Iqbal Harahap, S.Pd,I

Bendahara : Irma Suryani Rangkuti, M.Pd

b. Struktur Organisasi Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Multazam Siti Khodijah

Penasehat : H. Muslim Harahap, S.H

Kepala Tahfidz Qur'an : Irma Suryani Rangkuti, M.Pd

Tata Usaha : Musbar Saleh Daulay, S. Sos

Pengasuh Santri/ah : Siti Kholijah Harahap

Guru tahfidz Qur'an : Ustadz. Muhammad Yakup Lubis, S. Sos

Ustadzah. Elsi Rada Rainy Rambe

Ustadzah. Ravena Thandon Harahap

Ustadzah. Nur Azizah

B. Temuan Khusus

1. Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam melaksanakan program tahfidz Qur'an dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk membuat tujuan yang diikuti dengan melakukan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan diterapkannya program tahfidz Qur'an yakni dalam membuat suatu kegiatan , maka hal yang paling utama dilaksakan adalah menyusun rencana. Menurut ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam hal ini mengemukakan bahwa dalam menyusun suatu kegiatan diantaranya yaitu, menentukan jenis kegiatan, membahas arah tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan serta konsekuensi apabila tidak melakukan kegiatan tersebut.

Program kegiatan tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah yang dimana program ini masih berjalan sampai sekarang, tujuan dari kegiatan program tahfidz ini sebagaimana visi misi sekolah tahfidz Qur'an dan tujuannya untuk meningkatkan hafalan para santri

santri, dalam program tahfidz Qur'an di Multazam Siti Khodijah ini waktu pelaksanaannya pada hari sabtu dan minggu tiap minggunya yang dimana para santri harus bermabit atau bermalam di yayasan demi memaksimalkan dan meningkatkan hafal para santri santri.

Yayasan Multazam Siti Khodijah juga mempunyai guru guru yang berpengalaman dalam bidang tahfidz Qur'an dan memingkatkan program program tahfidz, yang dimana para guru tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah adalah lulusan dari pesantren dan lulusan sarjana, dan guru guru tahfidz juga memiliki bakat di bidang tilawah dan hafidz Qur'an.⁷⁶

Pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah yaitu tentang perencanaan dalam program tahfidz. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz H. Muslim Harahap, S. H selaku Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah mengatakan bahwa :

“Berbicara tentang langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz sudah sejak awal berdirinya yayasan ini pada tahun 2017 tetapi pada tahun 2019 baru terlakannya program tahfidz ini. Terkait upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal salah satunya adalah setiap shalat berjamaah, seorang yang berdiri sebagai imam haruslah seorang hafidz, setiap shalat 5 waktu berlangsung surat yang dibawakan terus berlanjut. Selain itu, upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan diadakannya

⁷⁶ Irma Suryani Rangkuti, Kepala tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, wawancara, Padangsidempuan, 14 Oktober 2023, pukul 10.25 WIB

evaluasi, dan yayasan juga membuat sebuah program perlombaan setiap akhir semester yang dimana perlombaan itu adalah lomba tilawah dengan hafal hafalan nya”.⁷⁷

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada ibu Irma Suryani Rangkuti, M. Pd mengenai perencanaan program tahfidz. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur’an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal. Hasil wawancara bersama Irma Suryani Rangkuti, M. Pd selaku Kepala sekolah tahfidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Sejak berdirinya lembaga ini memang sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahfidz, jadi perencanaan ini memang sudah ada sejak dulu. Berbicara tentang upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal yaitu dilakukannya evaluasi, diberikan motivasi dan ditagih tentang muraja’ahnya dan hafalannya. Kegiatan muraja’ah ini sangat membantu santri dalam menghafal, selain itu sebagai penyemangat untuk santri di berikan hadiah tiap perjumpaan dan dimana siapa santri yang aktif dan paling banyak menyetor hafalannya dia lah yang mendapatkan hadiah tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya perencanaan dalam program tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah sudah ada sejak awal berdirinya Yayasan Multazam Siti Khodijah pada tahun 2017, tetapi program tahfidz di Yayasan

⁷⁷Muslim Harahap, Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 14 Oktober 2023, pukul 10.15 WIB.

⁷⁸ Irma Suryani Rangkuti, Kepala tahfidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, wawancara, Padangsidempuan, 14 Oktober 2023, pukul 10.35 WIB.

Multazam Siti Khodijah berjalan pada tahun 2019 hingga sampai sekarang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Rancangan program ini diorganisasikan mulai dari pembagian tugas, pembagian koordinasi, jenis kegiatan sesuai rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan program tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah dibagi berdasarkan jenis kegiatannya seperti menghafal ayat Qur'an, belajar ilmu Tauhid, Fiqih, dan Tajwid, sholat berjamaah.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Yayasan Multazam Siti Khodijah yaitu tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Pertanyaannya yaitu, Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengetakan bahwa :

“Pelaksanaan program tahfidz disini atau proses dalam menghafal yaitu dimulai dari yang mudah dulu, Misalkan dari juz'amma yaitu surah *An-Nas, Al-Falaq Dan Al-Ikhlās*. Para santri disini ketika mereka menghafal Al-Qur'an berbarengan sambil memperbaiki bacaannya yaitu makhorijul huruf dan tajwidnya. Sebenarnya dalam proses menghafal Al-Qur'an ada penargetan hafalan dalam setahun lima juz, jadi selama mereka enam tahun disini sudah mencapai 30 juz. Tetapi tidak diberikan sanksi kepada santri yang tidak mencapai target. Karena begini, tidak tamat 30 juz bukan berarti santri tersebut gagal. Metode khusus yang diberikan tidak ada, tetapi kami selalu menawarkan berbagai macam metode yang intinya semua metode sama saja.

Sebelum santri menghafal, mereka memperbagus bacaannya terlebih dahulu, membaca secara berulang-ulang dan kemudian menyeter kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Biasanya saya sendiri ikut berperan dalam membimbing santri, tetapi dalam satu tahun ini tidak terjun langsung karena guru-guru sudah banyak dan saya beralih dalam membina para guru satu persatu. Cara menghafalnya memang sudah ada ketetapan harus berurutan dan setiap santri mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah”⁷⁹.

Pertanyaan selanjutnya yang di ajukan kepada ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd, Bagaimana pengorganisasian yang di lakukan oleh Yayasan Multazam Siti Khadijah dalam meningkatkan hafalan santri. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd selaku kepala tahfidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian atau pembagian tugas terhadap program tahfidz, saya sebagai kepala sekolah tahfidz Qur’an Di Yayasan Multazam Siti Khodijah selalu mengadakan promosi kesekolah sekolah dan menyebarkan browser tentang sekolah tahfidz ini, dan kami selalu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan sekolah tahfidz Qur’an ini untuk meningkatkan minat hafal para anak anak dan mau bersekolah jadi santri hafidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, dalam mengembangkan sekolah ini saya sebagai kepala sekolah mengkoordinir atau memantau sekaligus meninjau bagaimana perkembangan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri. Agar nantinya di penghujung semester mendekati penerimaan rapor tidak ada kendala bagi santri santri untuk menerima raporannya”⁸⁰.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan dalam pengembangan sekolah tahfidz agar santri cepat dalam

⁷⁹Muslim Harahap, Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 17 Oktober 2023, pukul 13.35 WIB.

⁸⁰ Irma Suryani Rangkuti, M.Pd, Kepala sekolah tahfidz Qur’an Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 17 Oktober 2023, pukul 14.10 WIB.

menghafal Al-Qur'an santri di fasilitasi dengan baik dan dilayani, santri juga wajib menyeter hafalannya kepada ustadz/ustadzahnya masing-masing, dalam proses menghafal penargetan hafalan dalam setahun lima juz, jadi selama enam tahun santri sudah menghafal 30 juz.

Program yang diadakan Yayasan untuk mengembangkan sekolah tahfidz ini juga mengadakan promosi ke sekolah-sekolah pada kelas 4-5 SD dengan menggambarkan dan menceritakan tentang sekolah tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah dengan fasilitas dan pelayanan dengan baik, dan menyebarkan brosur kepada anak-anak, guru dan masyarakat, yayasan ini juga membuat sosialisasi untuk memperkenalkan program yayasan yaitu sekolah tahfidz Qur'an kepada masyarakat dengan menjelaskan program tahfidz dengan menjelaskan cara mengembangkan minat hafal Qur'an anak dan menjelaskan fasilitasi pelayanan dengan baik agar para orang tua berminat untuk menyekolahkan anaknya, dimana yayasan ini juga mempunyai program KBIHU pelayanan Haji dan Umrah, program MDA (Sekolah Mengaji), program Majelis Taklim dan program Tahfidz Qur'an.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang sangat berperan penting adalah sebuah pelaksanaan dari program tahfidz yang telah direncanakan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan itu melibatkan santri, guru, atau tenaga pengajar, dan juga masyarakat yang saling bekerja sama. Berdasarkan perencanaan

yang telah dibuat oleh Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam program tahfidz yang akan dilaksanakan oleh santri adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar, setiap santri santriah akan diajari cara cara pengucapan makhrizul huruf yang benar dan mempelajari hukum hukum tajid sampai lancar dan paham.
- 2) Kegiatan menghafal Qur'an, dimana kegiatan ini di lakukan pada saat setelah ba'da isya dan setelah ba'da subuh dan di dampingi oleh guru tahfidz.
- 3) Kegiatan gotong royong membersihkan kawasan yayasan dan membersihkan masjid, yang dilaksanakan oleh seluruh santri santriah.
- 4) Kegiatan makan pagi pada jam 07.00, makan siang pada jam 13.00, dan makan malam pada jam 19.00 di dampingi oleh ibu pengasuh santri santriah.
- 5) Kegiatan perlombaan dalam meningkatkan semangat santri dalam menghafal Qur'an, seperti lomba tilawatul Qur'an, lomba cerdas cermat.
- 6) Kegiatan *Outbond*, dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kekerabatan dan keakraban dan mempererat silaturahmi dengan cara bermain belajar di tempat terbuka.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru guru tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Pertanyaannya yaitu. Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dan apakah ada

metode khusus dalam program tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru-guru tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Program tahfidz disini diawali dengan santri membaca sampai bacaannya lancar dan santri menyetorkan bacaannya, setelah sesuai baru kemudian santri menyetorkan hafalan mereka masing-masing. Dalam proses menghafal penargetan hafalan secara umum yang diinginkan adalah lima juz dalam setahun. Para santri disini biasanya menyetor ke sesama santri untuk memantapkan hafalan mereka, tetapi ketetapan hafalan mereka akan diakui jika menyetor ke ustadz/ustadzah masing-masing dan mendapatkan tanda tangan. Wajib setoran yang dilakukan oleh santri dimulai dari juz 30, kemudian berlanjut ke juz 1, 2, 3 sampai juz 29. Secara spesifik, kami disini tidak mengkhususkan harus menggunakan metode apa, tetapi seperti kita lihat pada zaman sekarang metodenya sangat banyak, Metode yang digunakan disini yaitu santri disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Artinya santri masih memiliki kebebasan dalam menghafal”.⁸¹

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri tahfidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara bersama santri tahfidz Qur’an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Proses menghafal Al-Qur’an kami disini diawali dengan membaca dan menyetor bacaannya. Kemudian baru kami menghafal dan menyetor hafalan kami kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Setiap santri disini memiliki buku tahfidz masing-masing, buku tersebut nantinya akan ditanda tangan oleh ustadz/ustadzah setelah kami tuntas menghafal. Para santri sering menyetor ke sesama santri untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah. Biasanya kami menghafal Al-Qur’an di Masjid, Aula, tergantung ustadz/ustadzah mau dimana dan ada juga yang dikelas. Proses

⁸¹ Muhammad Yakup, Guru Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah, 14 Oktober 2023, pada jam 16.00 WIB.

kegiatan setoran kepada ustadz/ustadzah boleh di lingkungan outdoor, misalnya di sekitar pekarangan Yayasan Multazam Siti Khodijah, contohnya di daerah sawah-sawah. Santri menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30, kemudian dilanjutkan dengan juz 1, 2, 3, sampai juz 29. Penargetan hafalan yang ada pada program tahfidz ini dalam satu tahun harus 5 juz, akan tetapi banyak yang tidak mencapai target. Biasanya kalau malam adalah waktu kami untuk persiapan setor hafalan".⁸²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan di Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam menghafal Qur'an tidak memiliki metode khusus. Proses menghafal santri yaitu disimak oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua santri, Bagaimana metode untuk peningkatan dalam hafalan anak dengan metode Talqin, Talaqqi, dan Mu'aradah?. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua santri tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita. Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah. Dengan cara ini anak-anak mudah memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.”⁸³

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal dimulai dengan membaca secara berulang-ulang, memperbagus bacaan, menyeter bacanya dan kemudian menghafal

⁸² Laila Putri Sinaga, Santri Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, 14 Oktober 2023, pada jam 16.30

⁸³ Ibu Marni Lubis, Selaku orang tua santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidimpuan, 12 Oktober 2023, pukul 10.25 wib.

dan menyetor hafalan masing-masing dan hafalan akan dianggap tuntas apabila sudah mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah dalam buku tahfidz yang telah diberikan. Penargetan menghafal Al-Qur'an yaitu 5 juz dalam satu tahun. Proses menghafal diawali dari surah yang mudah dulu dan cara menghafalnya berurutan yaitu dari juz 30, 1, 2, 3, hingga juz 29 dan anak mudah menghafal Qur'an dengan cara metode Talqin, Talaqqi, dan Mu'aradah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam melaksanakan program tahfidz untuk menjamin semua perencanaan serta pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang tidak diawasi oleh pihak yang berhak, maka program tersebut tidak akan sampai pada tujuan dari perencanaan. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan dengan baik.

Pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd selaku Kepala sekolah tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam meningkatkan minat hafal santri. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd selaku kepala tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengetakan bahwa :

“Pengawasan di Yayasan Multazam Siti Khodijah sudah memuaskan karena keseluruhan pimpinan dan pengurus serta

guru melakukan interaksi selama 24 jam, sehingga proses pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dan proses pengawasan ini dibarengi dengan evaluasi yang berkala sehingga pimpinan dapat melihat bagaimana perkembangan dari proses pelaksanaan tahfidz Qur'an seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat".⁸⁴

Dari penjelasan diatas secara keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan belum sesuai dengan pengelolaan yang baik untuk itu dibutuhkan perbaikan disegala aspek agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada santri. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?

"Kami disini diajarkan dulu bagaimana cara membaca bacaan yang benar, Ketika sudah bisa baru dihafalkan untuk disetorkan. Upaya lain yang dilakukan oleh para ustad/ustadzah ini adalah dengan kegiatan muraja'ah ketika shalat berjamaah, Jadi begini, ketika kami sholat berjamaah, sebagai imam harus membaca ayat yang di hafalnya, dibacakan terus berlanjut dalam sholat 5 waktu, sehingga dengan cara seperti ini sangatlah membantu para santri/ah dalam menghafal".⁸⁵

Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal adalah dengan diadakannya hadiah kepada santri yang aktif dan santri yang sering menyetor hafalan dan dilaksanakannya evaluasi dalam setiap sebulan sekali, ketika shalat berjama'ah yakni sang imam membacakan ayat secara berlanjut dalam sholat 5 waktu serta muraja'ah sehingga dapat

⁸⁴ irma suryani rangkuti, m.pd, kepala sekolah tahfidz qur'an multazam siti khodijah, wawancara, padangsidempuan, 15 Oktober 2023, pukul 14.10 wib.

⁸⁵ alwi safriadi lubis, santri tahfidz qur'an di yayasan multazam siti khodijah, wawancara, padangsidempuan 14 oktober 2023, pukul 10.35 wib.

meningkatkan hafalan santri dan para guru nya sudah berpengalaman dan berpendidikan

2. Keadaan Minat Menghafal Qur'an pada Santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah

Pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd selaku Kepala sekolah tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Bagaimana keadaan minat menghafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Irma Suryani Rangkuti, M.Pd selaku kepala tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Minat hafal para santri di yayasan ini kurang baik dikarenakan santri banyak malas dan tidak mau menghafal Qur'an dan seringkali santri bermain main pada saat proses belajar mengajar, kurangnya minat hafal pada santri ini mempengaruhi program tahfidz karna terhambatnya kesuksesan dalam menjalankan program tahfidz ini, dalam hal ini keadaan minat santri untuk menghafal masih kurang, oleh sebab itu kami para pengurus berupaya untuk meningkatkan minat hafal santri dan memberikan motivasi agar santri giat menghafal Qur'an”.⁸⁶

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah mengenai Bagaimana keadaan minat menghafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengatakan bahwa :

“Keadaan minat menghafal santri menurut saya sebagai guru tahfidz di Yayasan ini melihat dan memantau para santri ini kurangnya minat dalam menghafal Qur'an, cenderung santri ini suka bermain

⁸⁶ irma suryani rangkuti, m.pd, Kepala sekolah tahfidz Qur'an Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 15 Oktober 2023, pukul 14.10 WIB.

main dalam proses menghafal Qur'an dalam belajar juga, oleh sebab itu kami sebagai guru harus bisa menyesuaikan diri kepada para santri ini agar bisa membantu hafalan santri agar tetap berjalan".⁸⁷

Minat hafal para santri di yayasan ini kurang baik dikarenakan santri banyak malas dan tidak mau menghafal Qur'an dan seringkali santri bermain main pada saat proses belajar mengajar, kurang nya minat hafal pada santri ini mempengaruhi program tahfidz karna terhambatnya kesuksesan dalam menjalankan program tahfidz ini, dalam hal ini keadaan minat santri untuk menghafal masih kurang.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya pimpinan yayasan, kepala sekolah tahfidz, ustadz/ustadzah dan santri. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah. Adapun faktor

⁸⁷ Elsi Rada Rainy Rambe, Guru Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 15 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung terhadap program tahfidz yang dilaksanakan oleh Yayasan Multazam Siti Khodijah salah satunya yaitu dukungan dari Masyarakat. Kemudian juga dukungan dari orang tua santri yang menyekolahkan anak anaknya disekolah tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah.

Pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan yayasan yaitu tentang faktor pendukung. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengetakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam program tahfidz ini diantaranya adalah kenyamanan atau ketenangan. Kenyamanan sangat berpengaruh kepada santri, karena jika keadaan lingkungan sekitar nyaman dan tenang maka akan sangat membantu dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian juga dukungan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program tahfidz misalnya dukungan dari guru-guru di yayasan, dukungan dari para pengurus program tahfidz dan juga dukungan dari orang tua santri masing-masing. Ustadz/ustadzah berkewajiban baik secara umum atau pribadi dalam memberikan motivasi kepada para santri agar semangat dalam menghafal”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai faktor pendukung. Adapun pertanyaannya. Apa saja yang

⁸⁸Muslim Harahap, Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 17 Oktober 2023, pukul 13.40 WIB

menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz/ustadzah di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengetakan bahwa :

“Faktor pendukung di dalam program tahfidz disini salah satunya adalah dengan pemberian motivasi. Motivasi sangat berpengaruh besar dalam proses santri menghafal. Kemudian kesehatan dan faktor psikologis juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Akan tetapi bagi santri yang sedang kurang sehat atau sakit diberikan dispensasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dulu, biasanya diterapkan hukuman bagi yang tidak menyetor hafalan maka tidak boleh keluar atau membersihkan kamar mandi. Sebenarnya hal tersebut termasuk kedalam motivasi juga tetapi berbentuk seperti hukuman”.⁸⁹

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an yaitu kenyamanan dan ketenangan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu faktor kesehatan dan pemberian motivasi kepada para santri agar semangat dalam menghafal Qur'an.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam program tahfidz yang dilaksanakan di Yayasan Multazam Siti Khodijah adalah kurangnya kedisiplinan dan malas. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Irma Suryani, M. Pd selaku kepala sekolah tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah mengatakan bahwa :

⁸⁹ Ravena Thandon Harahap, Guru Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 21 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

“Kendala-kendala dalam pelaksanaan program tahfidz ini tentunya memiliki banyak sekali kendala diantaranya yaitu faktor kedisiplinan baik guru maupun santri, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, dan terkadang santri malas dalam menghafal. Kemudian juga ada beberapa kendala lainnya yang menghambat program tahfidz seperti masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz, akan tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini”.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai faktor penghambat. Adapun pertanyaannya. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam program tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz/ustadzah di Yayasan Multazam Siti Khodijah, mengetakan bahwa :

“Sebenarnya dalam program tahfidz ini kendala atau hambatan yang besar sekali tidak ada. Kendala-kendala yang sering dialami mungkin karena santri nakal, santri malas dalam menghafal dan memiliki masalah dengan teman. Tetapi kami sebagai guru yang berperan di program tahfidz ini mencari cara bagaimana agar kendala tersebut tidak ada lagi, seperti ketika santri malas menghafal, sebenarnya hal tersebut lumrah terjadi, kami dari pihak program tahfidz melakukan pemberian motivasi misalnya agar santri semangat kembali dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian kendala lainnya santri sering lupa akan hafalannya, namun kembali lagi kepada bahwa lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Untuk mengatasi sifat sering lupa dalam menghafal maka santri harus rajin melakukan muraja'ah”.⁹¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam program tahfidz yaitu kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Selain itu, kendala lainnya dalam program tahfidz ini diantaranya yaitu santri nakal, memiliki masalah dengan teman, sering

⁹⁰ Irma Suryani Rangkuti, M.Pd, Kepala sekolah tahfidz Qur'an Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 15 Oktober 2023, pukul 14.10 WIB.

⁹¹ Elsi Rada Rainy Rambe, Guru Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah, Wawancara, Padangsidempuan, 21 Oktober 2023, pukul 15.30 WIB.

lupa akan hafalannya dan terkadang santri memiliki sifat malas dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Di Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan, terhadap peningkatan minat hafal Qur'an santri dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Peningkatan minat di dalam Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an ini menunjukkan pada santri bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dalam mengembangkan suatu minat dalam menghafal Al-Qur'an. Peningkatan dalam kegiatan menghafal Qur'an Yayasan memberikan pelayanan dan fasilitasi untuk meningkatkan minat hafal para santri, upaya ini dapat mengembangkan tahfidz Qur'an dalam program Yayasan Multazam Siti Khodijah, upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal adalah dengan diadakannya hadiah kepada santri yang aktif dan santri yang sering menyeter hafalan.

Perencanaan dalam program tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah adalah program kedua yang ada di Yayasan Multazam Siti Khodijah yang memiliki program khusus yaitu tahfidz Qur'an. Awal mula berdirinya lembaga ini sudah dibuat perencanaan mengenai program tahfidz. Pengorganisasian yang diterapkan dengan membagi-bagi tugas kepada pengurus agar lebih mudah dalam menjalankan program tahfidz Qur'an.

Minat hafal para santri di yayasan ini kurang baik dikarenakan santri banyak malas dan tidak mau menghafal Qur'an dan seringkali santri bermain-main pada saat proses belajar mengajar, kurangnya minat hafal pada santri ini mempengaruhi program tahfidz karena terhambatnya kesuksesan dalam menjalankan program tahfidz ini, dalam hal ini keadaan minat santri untuk menghafal masih kurang.

Program yang diadakan Yayasan untuk mengembangkan sekolah tahfidz ini juga mengadakan promosi ke sekolah-sekolah pada kelas 4-5 SD dengan menggambarkan dan menceritakan tentang sekolah tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah dengan fasilitas dan pelayanan dengan baik, dan menyebarkan brosur kepada anak-anak, guru dan masyarakat, yayasan ini juga membuat sosialisasi untuk memperkenalkan program yayasan yaitu sekolah tahfidz Qur'an kepada masyarakat dengan menjelaskan program tahfidz dengan menjelaskan cara mengembangkan minat hafal Qur'an anak dan menjelaskan fasilitas pelayanan dengan baik agar para orang tua berminat untuk menyekolahkan anaknya, dimana

yayasan ini juga mempunyai program KBIHU pelayanan Haji dan Umrah, program MDA (Sekolah Mengaji), program Majelis Taklim dan program Tahfidz Qur'an.

Pelaksanaan yang telah dibuat oleh Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam program tahfidz diawali dengan membaca terlebih dahulu dan menyetorkan bacaan kemudian menghafal dan menyetor hafalannya masing-masing. Dalam kegiatan menghafal santri seiring memperbagus makhorijol huruf dan tajwidnya. Ustadz/ustadzah juga melakukan tahsinul Qur'an bagi para santri yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz yaitu pimpinan ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, Selain itu semua juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidz ini. dan seluruh pihak yang berperan dalam program tahfidz. Pengawasan yang dilakukan dengan mengontrol tugas setiap pengurus dilihat langsung proses belajar mengajar dan juga membuat dokumentasi per kegiatan.

faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an adalah suatu hal yang menunjang dan menghambat dalam pengelolaan program tahfidz. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kenyamanan dan ketenangan. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang sangat berpengaruh bagi santri dalam menghafal. Selain itu, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua,

dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz.

faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an yang diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, santri nakal, malas, memiliki masalah dengan teman, dan sering lupa akan hafalannya. Selain itu masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz juga menjadi salah satu faktor penghambat, tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini, hal tersebut tidak menjadi hambatan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dalam program tahfidz ini sudah ada sejak awal berdirinya lembaga ini. Program tahfidz ini bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi, dan kegiatan Muraja'ah. Ketua yayasan, Kepala sekolah tahfidz Qur'an, dan seluruh staff ikut bertanggung jawab dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.
2. Minat hafal para santri dalam Program tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah ini masih kurang baik karna masih malas dalam menghafal Qur'an dan para santri juga masih bermain main pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, faktor ini mempengaruhi

terhambatnya dalam kelancaran program tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah.

3. Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah diantaranya adalah kenyamanan, ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat dalam program tahfidz diantaranya adalah faktor waktu, kedisiplinan, sering lupa, memiliki masalah dengan teman, santri nakal, dan terkadang santri malas dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah, agar terus menciptakan kerja sama yang baik, mengontrol, mengawasi dan mengembangkan serta mempertahankan kesuksesan kegiatan program tahfidz yang telah banyak menghasilkan lulusan yang sudah berhasil menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada ibu kepala sekolah tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah agar lebih fokus dalam menjalankan program tahfidz dan memberikan inovasi inovasi dalam meningkatkan hafal Qur'an para santri.

3. Kepada Ustadz/Ustadzah, agar terus melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam program tahfidz agar dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an dan ustadz/ustadzah harus bisa berbaur dengan santri santri agar santri dan ustadz/ustadzah akrab.
4. Kepada Santri diharapkan tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dapat membagi waktu dengan baik dan melawan sifat malas sehingga bisa menjadi seorang hafidz/hafidzah yang mulia.
5. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam pengelolaan program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasyim, Muhsin. *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*, Magetan : Maktabah Daarul Atsar. 2007.
- Abdul Aziz, Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jogjakarta : Araska, 2001.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* Jakarta: Amzah, 2008.
- Ahmad Muzammil MF, *Panduan Tashih Tilawah*, Ma'had Al-Quran Nurul Hikmah, Tangerang, Cetakan, 2014.
- A. Halim, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2013.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Heru Juadin Sada, *Pendidikan Persepektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 Mei 2015.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga. 2009.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada Prees, 2009.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Kurniadin, D. & Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

- Lisya Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang, tahun 2017*.
- Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo : AQWAM, 2007.
- Rochmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, tahun 2018*.
- Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani : 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung : Ciputat Press, 2005
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2014.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Al-Barokah, 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan kepada Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?
2. Apa Visi dan Misi Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?
5. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah Kota Padangsidempuan?
6. Apa saja sarana dan prasarana di sekolah Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah terkait pelayanan?

B. Diajukan kepada Kepala Sekolah Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an di dalam Yayasan Multazam Siti Khodijah dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal Qur'an?
2. Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?
3. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh Yayasan Multazam Siti Khodijah?

Khadijah dalam meningkatkan hafalan santri di dalam Yayasan Multazam Siti Khodijah?

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Yayasan Multazam Siti Khodijah dalam meningkatkan minat hafal santri di dalam Yayasan Multazam Siti Khodijah?
5. Bagaimana keadaan minat menghafal Qur'an para santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?

C. Diajukan kepada Guru-guru Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?
2. Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal santri di Yayasan Multazam Siti Khodijah?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz Qur'an?
4. Apa saja kegiatan santri/ah di Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap?

D. Diajukan kepada Orang tua santri

1. Bagaimana metode untuk peningkatan dalam hafalan anak dengan metode Talqin, Talaqqi, dan Mu'aradah

E. Diajukan kepada Santri/ah Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?
2. Bagaimana proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?
3. Apa saja bentuk motivasi yang sangat membantu kalian dalam menghafal?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati Pengelolaan Program Tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Kota Padangsidempuan
2. Mengamati masalah atau kendala dalam pengelolaan program dalam menjalankan sekolah tahfidz di Yayasan Multazam Siti Khidijah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RULI DARMAWAN HASIBUAN
NIM : 19 304 00009
Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan, 14 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat :JL. JEND. SUDIRMAN GG. BIDAN
PADANGSIDIMPUAN
Agama : Islam

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Aryfin Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Lenggana Dewi Harahap
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat :JL. JEND. SUDIRMAN GG. BIDAN
PADANGSIDIMPUAN

PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD N 200118 Sadabuan Padangsidimpuan
Tahun 2013-2016 : SMP N 4 Padangsidimpuan
Tahun 2016-2019 : SMA N 6 Padangsidimpuan
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (strata 1) UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara bersama ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 2 : Wawancara bersama ibu kepala sekolah Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 3 : Wawancara bersama Ustadz Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 4 : Wawancara bersama Ustadzah Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 5 : Wawancara bersama Ustadzah Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah

PERATURAN SANTRI/WATI TAHFIDZ MUTQIN MULTAZAM SITI KHODIJAH UJUNG GURAP KOTA PADANG SIDEMPUNAN

1. Santri wajib memakai jubah dari rumah menuju yayasan (datang) atau dari yayasan menuju rumah (pulang), bagi yang tidak memiliki jubah wajib memakai pakaian putih.
2. Santriwati wajib memakai jilbab hitam dari rumah menuju yayasan (datang) atau dari yayasan menuju rumah (pulang), baju diserahkan diutamakan baju putih.
3. Setiap hari Sabtu dan Ahad wajib membawa tasbih, mukena (bagi santriah), sarung dan lobe (bagi santri)
4. Wajib mengikuti aturan jadwal yang sudah dibuat ustadz
5. Santri/ah yang ingin keluar dari lingkungan yayasan, harus mendapatkan izin dari ustadz atau ummi.
6. Dilarang membawa benda tajam, rokok, dan alat yang menyerupai rokok seperti, pep.
7. Santri/ah harus membiasakan berbahasa arab di lingkungan yayasan
8. Bagi orang tua kami yang tidak dapat berhadir anak kita pada hari pembelajaran, harap minta izin/menghubungi ustadz atau ummi sebelum hari pembelajaran berlangsung dan menceritakan sebab akibat tidak hadirnya anak kita.

Demikianlah peraturan tahfidz mutqin multazam siti khodijah ujung gurap ini dibuat, semoga apapun yang terdapat dalam peraturan ini dapat dilaksanakan dan diindahkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih *jazakumullohu khoiron ahsanal jaza,....*

Semoga kita dan anak-anak kita semua semakin dekat dengan Al-Qur'an Aamiin yaa robbal 'alamiin,...

Akhirul Kalam Wallohul Mawaffiq Ila Aqwamith Thoriq Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

NB : PERATURAN INI DAPAT BERUBAH SEWAKTU-WAKTU SESUAI SITUASI DAN KONDISI.

Ujung Gurap, Februari 2023
Kepala Yayasan Multazam Siti Khodijah
[Signature]
Ustadz H. Muslim Harahap, S.H

JADWAL KEGIATAN TAHFIDZ MUTQIN (SABTU SORE – AHAD SORE) MULTAZAM SITI KHODIJAH UJUNG GURAP KOTA PADANG SIDEMPUNAN

NO	JAM	KEGIATAN
1	16.30 – 18.30	Datang dan berkumpulnya santri di lingkungan Yayasan Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.
2	18.30 – 19.45	Sholat Magrib, Ziyadah, Setoran Hafalan.
3	19.45 – 20.15	Sholat Isya berjama'ah.
4	20.15 – 20.45	Makan malam dan Persiapan Belajar.
5	20.45 – 22.00	Ziyadah, Setoran Hafalan.
6	22.00 – 22.30	Istirahat malam.
7	22.30 – 22.45	Wajib tidur.
8	04.15 – 05.00	Bangun, Sholat Tahajjud, dan Berzikir.
9	05.00 – 06.00	Sholat Shubuh, dan Al-Ma'tsurat
10	06.00 – 07.30	Ziyadah, Setoran Hafalan.
11	07.30 – 09.00	Mandi, Minum Susu, Makan Pagi, Dan Sholat Dhuha.
12	09.00 – 10.00	Muroja'ah/Mudzakaroh.
13	10.00 – 10.30	Istirahat.
14	10.30 – 12.00	Tahsin, Fiqh Ibadah, Aqidah Akhlaq.
15	12.00 – 14.00	Sholat Zuhur, Istirahat siang.
16	14.00 – 15.30	Muroja'ah/mudzakaroh.
17	15.30 – 15.45	Kebersihan lokal dan persiapan sholat ashar.
18	15.45 – 16.15	Sholat ashar berjama'ah.
19	16.15 – 16.30	Kebersihan asrama masing-masing.
20	16.30 – 18.00	Perpulangan santri/wati.

NB : WAKTU DAPAT BERUBAH SEWAKTU-WAKTU DENGAN MELIHAT SITUASI DAN KONDISI.

Ujung Gurap, Februari 2023
Kepala Yayasan Multazam Siti Khodijah
[Signature]
Ustadz H. Muslim Harahap, S.H

Gambar 6 : Jadwal kegiatan Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 7 : Ruang belajar Tahfidz Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



Gambar 8 : Foto santri sedang menghafal Al-Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 209 /Un.28/F.8a/PP.00.9/01/2023

19 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth. 1. Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Yuli Eviyanti, M.M

Bidang
Pembimbing I
Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut :

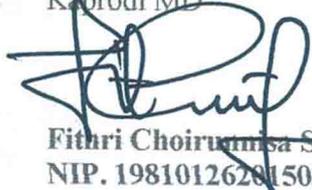
Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Judul Skripsi : "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

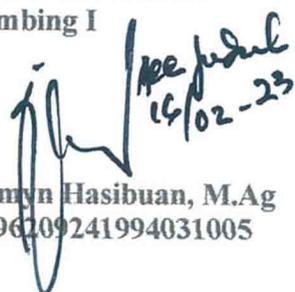
Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi MD

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I


Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 840 /Un.28/F/TL.00/08/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

21 Agustus 2023

Yth. **Kepada Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah**

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Jalan Jend. Sudirman Untemanis Gg. Bidan Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR’AN DI YAYASAN MULTAZAM SITI KHODIJAH DESA UJUNG GURAP KOTA PADANGSIDIMPUAN** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Ketua Yayasan Multazam Siti Khodijah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



YAYASAN MULTAZAM SITI KHODIJAH
UJUNG GURAP KEC. PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANG SIDEMPUAN
HP. 082366048445 085371897032

Nomor : 02 /YMSKh/02/2023

15 Februari, 2023

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN SYAHADA Padang Sidempuan

di-

Tempat.

Sehubungan dengan rencana penyusunan Skripsi untuk karya tulis ilmiah Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan, maka dengan ini kami berkenan membantu memberikan izin untuk penyusunan Skripsi. Atas Nama :

Nama : Ruli Darmawan Hasibuan
NIM : 1930400009
Prodi : Manajemen Dakwah
Semester : 8 Genap
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Al-Qur'an di Yayasan Multazam Siti Khodijah Desa Ujung Gurap Kota Padang Sidempuan.

Dengan surat ini kami mengizinkan mengadakan Penelitian di Yayasan Multazam Siti Khodijah dan pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Ketua

Yayasan Multazam Siti Khodijah

Muslim Harahap, S. H